


## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

No	Nama Penulis	Email
1	Dina Zilfiani	zilfiani12@gmail.com
2	Hernur Yoga Priyambodo	hernuryoga@unimor.ac.id

<sup>1</sup> Universitas Nusa Cendana

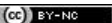
<sup>2</sup> Universitas Timor

 [zilfiani12@gmail.com](mailto:zilfiani12@gmail.com) (Penulis Korespondensi)

### Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas IV SD Inpres Oepura 3, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Pembelajaran yang hanya berpaku pada buku teks dan tidak dikaitkan dengan kondisi peserta didik, baik dikaitkan dengan pengalaman yang pernah dilalui maupun keadaan lingkungan, sosial, dan budayanya dapat menyebabkan tingkat minat dan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Oleh karena itu, perlu upaya dari guru agar dapat merancang pembelajaran menjadi lebih menarik, salah satunya dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). CRT merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan referensi budaya peserta didik dalam pembelajaran yang penggunaannya sebagai media dalam mempelajari materi pelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar melalui penggunaan pendekatan CRT peserta didik kelas IV SD Inpres Oepura 3. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada kelas IV yang akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Metode yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik yaitu observasi, tes tulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil belajar peserta didik pada siklus I 63,64% (cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 86,36% (baik sekali). Dengan demikian Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Di Kelas IV SD Inpres Oepura 3.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*

 ©2024. Diterbitkan oleh Science and Education Journal. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran (Djamarah & Zain, 2018 : 38). Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila peserta didik berusaha aktif untuk mencapainya, dalam proses pembelajaran peserta didik dibimbing oleh guru yang bertugas untuk mengatur jalannya proses pembelajaran menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Sanjaya (2013 : 96) menyatakan “pembelajaran merupakan proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.” Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer informasi, yang berarti suatu proses

menyebarkan pengetahuan. Pembelajaran diartikan sebagai proses menyampaikan pengetahuan atau menanamkan ilmu pengetahuan seperti yang dikemukakan Smith (1987) bahwa pembelajaran adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan (*teaching is imparting knowledge or skill*).

Ahmad Susanto (2015:5), menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari proses pembelajaran.” Hasil belajar diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran karena belajar merupakan proses seseorang untuk memperoleh perubahan sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dibuat oleh guru. Peserta didik diukur pencapaian hasil belajarnya melalui kegiatan evaluasi yang merupakan proses untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil belajar memiliki beberapa aspek yang dapat diukur antara lain aspek kognitif, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di SD Inpres Oepura 3, masih ada permasalahan yang di temukan. Selama ini dalam proses belajar mengajar guru kurang menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran dengan melihat karakteristik peserta didik, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan saja, selain itu guru juga kurang menggunakan pendekatan yang bervariasi sehingga mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini menyebabkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik juga masih dibawah standar yang diharapkan sehingga belum mencapai Ketuntasan Kriteria Minimum yang di terapkan di sekolah tersebut. Metode ceramah dan tanya jawab ini kurang cocok dengan tingkah laku peserta didik yang masih kecil sehingga peserta didik bosan dengan pelajaran tersebut, dan guru juga sulit untuk mengetahui apakah seluruh peserta didik sudah mengerti tentang apa yang sudah dijelaskan.

Oleh karena itu, guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat dimasukkan pada materi Pelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Dengan menerapkan Pendekatan pembelajaran berbasis budaya ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

*Culturally Responsive Teaching* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara pendidikan dan dimensi sosial budayanya. Penekanan pada budaya peserta didik dan komunitas tidak semata dijadikan sebagai upaya mendekatkan peserta didik dengan konteksnya, tetapi lebih dari itu diharapkan dapat menjembatani munculnya kesadaran peserta didik terhadap identitas budayanya.

Pengintegrasian budaya ke dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna. Peserta didik menjadi lebih mudah dalam mempelajari materi karena materi tersebut dikaitkan dengan suatu peristiwa

yang bersifat kontekstual. Pembelajaran berbasis budaya ini jika diterapkan akan menumbuhkan minat atau motivasi belajar peserta didik. Banyak penelitian yang mendukung hal tersebut. Hasil penelitian (Husin, Wiyanto & Darsono, 2018; Kurniasari et.al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam pembelajaran cukup efektif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal serupa juga dikemukakan Hernandez (2013) bahwa pembelajaran yang dikemas dengan melibatkan pengalaman dan budaya yang pernah dialami peserta didik akan memudahkan pemahaman akan suatu konsep pengetahuan. Taher (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching menjadikan peserta didik semakin berkembang dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Begitu juga dengan hasil penelitian Putri, Asrizal, & Usmeldi (2022) menunjukkan bahwa pengintegrasian budaya ke dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil observasi pada saat melaksanakan PPL II di SD I Oepura 3, dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran guru sudah merancang pembelajaran yang terpusat pada peserta didik. Pengintegrasian budaya ke dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna. Peserta didik menjadi lebih mudah dalam mempelajari materi karena materi tersebut dikaitkan dengan suatu peristiwa atau pengalaman dan budaya yang bersifat kontekstual. Pembelajaran berbasis budaya ini jika diterapkan akan menumbuhkan minat belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT)"

## 2. Metode

---

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Oepura 3 yang beralamat di Kota Kupang, Kecamatan Maulafa, Kelurahan Oepura. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Inpres Oepura 3 berjumlah 22 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Diketahui prasiklus terdapat 9 peserta didik yang tuntas dan 13 peserta didik yang tidak tuntas dari 22 jumlah peserta didik. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Arikunto (2006 :97) dengan menerapkan empat komponen pokok dalam penelitian tindakan kelas :

1. Perencanaan (planning)
2. Tindakan (action)
3. Pengamatan (observing)
4. Refleksi (reflecting)



## SIKLUS I

### A. Perencanaan (Planning)

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan penulis sebelum membuat rencana perbaikan, meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT).
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa PPT dan Video pembelajaran.
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD)
- 4) Membuat soal tes
- 5) Membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama berlangsung proses tindakan pada masing-masing siklus.

### B. Pelaksanaan (Action)

Tahap ini merupakan tahap yang berisi kegiatan di dalam kelas. Secara umum kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru maupun peserta didik terdapat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/ modul ajar. Dalam tahap pelaksanaan ini, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan.
- 2) Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT).
- 3) Melakukan pengamatan setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang memuat pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT).

### C. Pengamatan (Observing)

Tahap observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung dan setelah pembelajaran tersebut selesai. Penulis dibantu oleh guru pamong Ibu Oliva Tonda S,Pd., Gr, teman sejawat yaitu Maria Korbiana Masin Ley melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Melakukan diskusi dengan ibu guru pamong mengenai Modul Ajar (rancangan pembelajaran) dengan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT).
- 2) Melakukan perbaikan atau penyesuaian terkait media yang digunakan pada Modul Ajar yang digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran yang menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT).
- 4) Melakukan perbaikan Modul dengan teman sejawat.

#### **D. Refleksi (Reflecting)**

Setelah mengkaji hasil belajar peserta didik dan hasil pengamatan aktivitas guru, serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja, maka peneliti mengubah strategi dalam proses pembelajaran pada siklus berikutnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

### **SIKLUS 2**

Kegiatan pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang membaik dari sebelumnya. Dengan menggunakan model penelitian yang sama.

#### **A. Perencanaan (Planning)**

- 1) Hasil refleksi pada siklus 1 didiskusikan kepada guru pamong ibu Oliva Tonda,
- 2) S.Pd.,Gr dan teman sejawat untuk melakukan perbaikan terhadap rancangan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I.
- 3) Mencari kelemahan dan kekurangan serta kelebihan yang ada pada kegiatan siklus I.
- 4) Merancang kembali rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching pada refleksi siklus I.

#### **B. Pelaksanaan (Action)**

- 1) Melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II dengan memaksimalkan penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT).
- 2) Menganalisis pemecahan masalah pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT).

#### **C. Pengamatan (Observing)**

Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan Ibu Oliva Tonda, S.Pd.,Gr untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan berfokus pada : Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching (CRT) yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru.

#### **D. Refleksi (Reflecting)**

Setelah mengkaji hasil belajar peserta didik, hasil pengamatan aktivitas guru, serta menyesuaikan dengan ketercapaian tujuan pembelajaran, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, maka peneliti tetap melanjutkan pembelajaran pada siklus berikutnya sampai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Data yang di peroleh dari kegiatan observasi berupa pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sebelum digunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Instrumentnya yaitu lembar observasi mencakup identitas peserta didik, kreterian observer meliputi tujuan observasi serta kesimpulan dan evaluasi yang di amati. Data yang diperoleh untuk dapat mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil tes tulis berupa tes soal isian, pilihan ganda yang dilakukan sebelum dan

sesudah penggunaan pendekatan pembelajaran sosial emosional yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

#### SIKLUS I

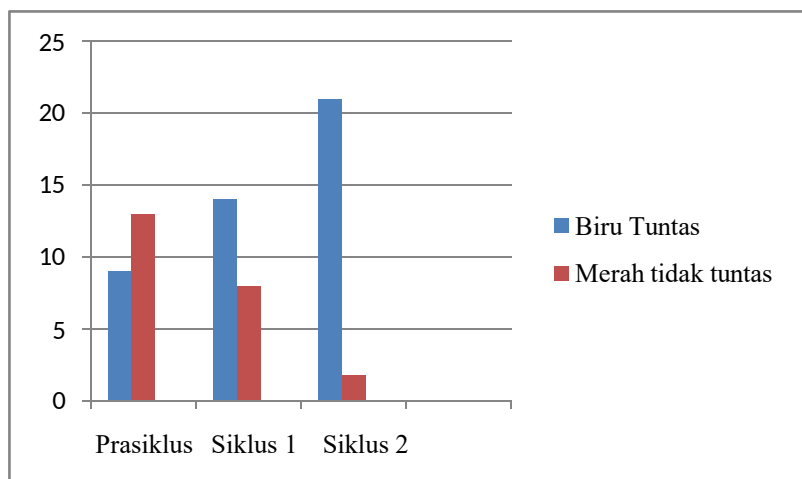
1. Observasi kegiatan pembelajaran dalam kelas  
Pada kegiatan ini, observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku atau sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) memperoleh hasil : pertama, peserta didik masih kurang bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, masih banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan kerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan dalam pembelajaran. Jadi nilai rata-rata yang diperoleh melalui lembar observasi pada siklus I memperoleh 70 yang termasuk dalam kategori cukup.
2. Hasil tes tertulis berupa soal  
Pada hasil tes tertulis, instrument yang digunakan berupa soal pilihan ganda dan essay pada siklus I. Dari hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas meningkat dibandingkan dengan kegiatan prasiklus. Dari 22 peserta didik, 14 peserta didik (63,64 %) sudah memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 8 peserta didik (36,36 %) belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan peserta didik terlihat berminat dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penenrapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), serta peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun, karena masih ada beberapa peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKM, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### SIKLUS II

1. Observasi kegiatan pembelajaran dalam kelas  
Pada kegiatan ini, observasi dilakukan untuk mengetahui sikap atau perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II dengan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), peserta didik telah mengalami peningkatan minat dan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat melakukan kerjasama dalam kelompok dengan baik. Jadi nilai rata-rata yang diperoleh melalui hasil observasi pada siklus II memperoleh 85 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Hasil tes tulis berupa soal

Pada hasil tes tertulis, instrument yang digunakan berupa soal pilihan ganda dan essay pada siklus II. Dari hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa hampir semua peserta didik sudah memperoleh nilai diatas KKM dengan nilai rata-rata 81. Dari 22 peserta didik, 19 peserta didik (86,36 %) sudah memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 3 peserta didik (13,64 %) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perbaikan pada siklus II menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada peserta didik kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk peserta didik yang belum mencapai KKM yang berjumlah 3 orang akan dilakukan pengayaan secara khusus. Secara garis besar penggunaan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) ini sudah mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini dihentikan pada siklus ini.

Diketahui pada prasiklus jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 9 peserta didik dan sebanyak 13 peserta didik tidak tuntas. Pada siklus I mengalami peningkatan terdapat 14 peserta didik yang tuntas dan 8 peserta didik yang tidak tuntas. Sedangkan, pada siklus II juga mengalami peningkatan dimana hampir semua peserta didik sudah tuntas yaitu 18 peserta didik yang tuntas dan 4 peserta didik yang tidak tuntas. Berikut grafik hasil belajar peserta didik dari prasiklus hingga siklus II :



*Statistic grafik 4.1. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II*

Berdasarkan grafik ketuntasan belajar peserta didik pada prasiklus, siklus I dan siklus II dengan jumlah peserta didik 22 orang, dapat dikatakan baik. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan peneliti, kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran ternyata dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan Culturally

Responsive Teaching (CRT) , serta pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas.

## 4. Simpulan

---

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dilakukan melalui dua siklus terhadap peserta didik kelas IV SD Inpres Oepura 3 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.
2. Hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Oepura 3 mengalami peningkatan setelah menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan presentase 40,91 % pada tahap prasiklus, kemudian meningkat menjadi 63,64% pada siklus I dan bertambah menjadi 86,36 % pada siklus II.
3. Selama proses pembelajaran yang dilakukan secara kuantitatif menjadi lebih baik. Guru dapat mengatasi permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran baik pada guru secara internal maupun eksternal begitupun sebaliknya dengan peserta didik.

Setelah melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) peserta didik dapat menjadi lebih baik, baik secara internal maupun eksternal.

## Daftar Pustaka

---

- Dunkin, J. Michael. 1987. *Teaching and Teacher Education*. New York. Pergoman Press.
- Hernandez, C. M., Morales, A. R., & Shroyer, M. G. (2013). The Development of A Model of Culturally Responsive Science and Mathematics Teaching. *Cultural Studies of Science Education*, 8, 803-820.
- Kurniasari, I. F., Dwijayanti, I., Roshayanti, F., & Handayani, S. (2023). Implementasi Culturally Responsive Teaching pada Materi Bentuk Bangun Ruang Kelas 1 SDN Pandean Lamper 04 Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5364-5367.
- Putri, D. A. H., Asrizal, & Usmeldi. (2022). Pengaruh Integrasi Etnosains dalam Pembelajaran Sains Terhadap Hasil Belajar: Meta Analisis. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 8(1), 103-108.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:

Kencanaprenada media group.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21-27.